

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran beragama Islam siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Pancalang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan:

1. **Tingkat Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pancalang**

Tingkat penggunaan media sosial oleh siswa Kelas IX SMP Negeri Pancalang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Mayoritas siswa menggunakan lebih dari satu platform media sosial secara aktif, dengan platform yang paling dominan adalah Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial dilakukan hampir setiap hari dengan durasi yang bervariasi, baik untuk keperluan hiburan, komunikasi, maupun pencarian informasi termasuk konten keagamaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar mengonsumsi konten hiburan semata, melainkan juga cukup aktif mengakses konten dakwah, ceramah singkat, kutipan hadits, dan materi edukasi Islam yang tersebar di berbagai platform digital. Kondisi ini mencerminkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari keseharian siswa, sekaligus membuka peluang bagi internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui ruang digital.

2. **Tingkat Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pancalang**

Tingkat kesadaran beragama Islam siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pancalang berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari tiga dimensi kesadaran beragama yang diukur dalam penelitian ini. Pada dimensi kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang cukup kuat terhadap kewajiban-kewajiban seorang Muslim seperti shalat dan puasa, sebagaimana tercermin dari perolehan skor tertinggi pada item pengetahuan keagamaan. Pada dimensi afektif, siswa memiliki kecenderungan untuk bersikap jujur dan

menjunjung nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi psikomotor, siswa cukup aktif dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pergaulan dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun lingkungan sekitar. Lingkungan sosial-keagamaan masyarakat Pancalang yang religius turut mendukung terbentuknya kesadaran beragama yang positif pada diri siswa.

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kesadaran Beragama Islam Siswa

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kesadaran beragama Islam siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pancalang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,410$ yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang, serta nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,163$ yang berarti penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap peningkatan kesadaran beragama Islam siswa. Adapun sebesar 83,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti kualitas pendidikan agama dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, intensitas kegiatan keagamaan di sekolah, serta karakteristik kepribadian siswa. Pengaruh positif ini terjadi melalui tiga jalur utama: jalur kognitif melalui peningkatan pengetahuan agama dari konten dakwah digital; jalur afektif melalui penguatan perasaan cinta terhadap agama; serta jalur behavioral melalui peningkatan praktik ibadah dan perilaku Islami sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan *Uses and Gratifications Theory* yang menegaskan bahwa pengaruh media tidak bersifat deterministik, melainkan bergantung pada motif dan tujuan pengguna dalam mengakses konten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah dan Guru PAI

Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya mengintegrasikan literasi digital keagamaan ke dalam program pembelajaran,

serta aktif merekomendasikan akun-akun dakwah terpercaya kepada siswa. Guru PAI dapat memanfaatkan konten Islami di media sosial sebagai media pembelajaran yang kontekstual, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengakses konten keagamaan yang berkualitas.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tidak sekadar membatasi penggunaan media sosial anak, tetapi aktif mendampingi dan mengarahkan anak untuk mengakses konten keagamaan yang positif dan edukatif. Pendampingan digital yang bijak akan menjadikan media sosial sebagai sarana yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral anak.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih selektif dan bijak dalam menggunakan media sosial, dengan memperbanyak konsumsi konten keagamaan yang sah dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Tingkatkan literasi digital dan literasi keagamaan agar mampu menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa masih terdapat 83,2% variasi kesadaran beragama Islam yang dipengaruhi faktor lain, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain seperti kualitas pendidikan agama dalam keluarga, pengaruh kelompok teman sebaya, intensitas kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, serta karakteristik kepribadian siswa. Pendekatan *mixed methods* juga direkomendasikan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai mekanisme pengaruh media sosial terhadap religiusitas remaja muslim.